

**UNSUR-UNSUR LOKALITAS DALAM PENAFSIRAN KISAH YUSUF
DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR***



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

OLEH:

ABDULLAH KHOIRUR ROFIQ

NIM: 17105030044

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Abdullah Khoirur Rofiq
Lamp : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdullah Khoirur Rofiq
NIM : 17105030044
Judul Skripsi : UNSUR-UNSUR LOKALITAS DALAM PENAFSIRAN
KISAH YUSUF DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami berharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2021

Pembimbing



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-685/Un.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : UNSUR-UNSUR LOKALITAS DALAM PENAFSIRAN KISAH YUSUF DALAM
KITAB TAFSIR AL-AZHAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH KHOIRUR ROFIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030044
Telah diujikan pada : Senin, 10 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60b46e32330e7



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED

Valid ID: 60ab7735288e2



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60b081d29f17c



Yogyakarta, 10 Mei 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 60b705ba283f8

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdullah Khoirur Rofiq
NIM : 17105030044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Gedangan RT/RW 05/01 Kec. Maduran
Kab. Lamongan
HP : 085649444588
Alamat di Yogyakarta : Jl. Grinjing No. 12 A, Papringan, Catur Tunggal,
Depok Sleman, D.I Yogyakarta
Judul Skripsi : UNSUR-UNSUR LOKALITAS DALAM PENAFSIRAN
KISAH YUSUF DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebesar-benamanya.

Yogyakarta, 28 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Abdullah Khoirur Rofiq
NIM. 17105030044

HALAMAN MOTTO

Motto:

Do'a dan Ridho Orang Tuamu
adalah Kunci Kemudahan-Kemudahan dalam Hidupmu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Persembahan:

Kedua Orangtua Tersayang

Guru-Guru Tercinta Dan Teman-teman Seperjuangan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jā hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	Ditulis ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓāwī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله باری النسم، و خالق اللوح و القلم، أحمدہ تعالی علم الإنسان ما لم يعلم

و أشکر علی ما أسدی و أنعم

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan kita ke jalan yang terang dan menjauhkan dari kajahiliaan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “UNSUR-UNSUR LOKALITAS DALAM PENAFSIRAN KISAH YUSUF DALAM KITAB *TAFSIR AL-AZHAR*”, dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, baik dari segi do'a, motivasi maupun dukungan berupa moril maupun materil kepada penulis. Maka penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag. M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang menjadi motivasi para mahasiswanya akan semangat keilmuannya yang tinggi.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag. M. Hum., M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M. Hum. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi dalam melaksanakan perkuliahan.
4. Muhammad Hidayat Noor, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan nasehat, saran dan bimbingan selama perkuliahan, serta memberikan masukan, koreksi dan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan disetiap perjuangannya.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu. Semoga bermanfaat dan berkah ilmunya.
6. Keluarga di rumah, terutama almarhum Abah dan juga Umi tercinta yang selalu memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam perkuliahan.
7. Teman-teman program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah menemani perkuliahan mulai dari semester satu hingga menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Teman-teman seperjuangan penulis di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) PK. Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Teman-teman KKN 102 Dusun Seजार yang selalu mewarnai hidup penulis.
10. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya yang selalu memberikan support dalam penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk, tuntunan dan peringatan bagi umat manusia. Salah satu bentuk penyampaian petunjuk dalam al-Qur'an adalah dengan kisah, sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf [12]: 111. Adapun dalam tulisan ini penulis memilih kisah Yusuf sebagai kisah yang dikaji, karena kisah Yusuf adalah kisah yang terbaik dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf [12]: 3. Kata Yusuf dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 27 kali dan tersebar dalam 3 surat, namun kisah Yusuf secara spesifik dikisahkan dalam surat Yusuf.

Untuk mengetahui pesan-pesan dan petunjuk dalam al-Qur'an perlu dilakukan penggalian makna yang dikandung di dalam ayat-ayatnya. Pemahaman makna-makna tersebut dapat diperoleh dengan menafsirkannya, dalam menafsirkan kisah-kisah tersebut penulis menggunakan kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. Hamka menafsirkan beberapa kisah sesuai dengan latar belakang budaya kehidupannya. Latar belakang tersebut bisa disebut dengan lokalitas, karena sesuai dengan wilayah, situasi dalam ruang dan waktu sang mufassir.

Penelitian ini akan membahas unsur-unsur lokalitas dalam penafsiran kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar*, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tematik tokoh yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim. Penggunaan metode ini akan membantu penulis dalam menganalisis latar belakang pemikiran Hamka, kelebihan dan kekurangan lokalitas penafsiran tersebut. Kemudian melakukan analisis relevansi kisah tersebut dalam konteks kekinian.

Setelah melakukan identifikasi, penulis menemukan unsur lokalitas dalam penafsiran kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar* termuat di dalam beberapa fragmen, yaitu: mimpi Yusuf, Yusuf dan saudara-saudaranya, Yusuf dirayu perempuan cantik, lidah bocor perempuan, ta'bir mimpi raja, saudara-saudara Yusuf pulang kembali kepada ayah mereka dan sabar yang indah dari Ya'kub. Adapun bentuk bentuk lokalitas dalam penafsiran Hamka adalah dengan cerita rakyat, kisah dari pengalaman hidupnya, kisah dari buku yang ia baca, pantun dan ungkapan-ungkapan yang menggunakan bahasa Minangkabau dan Jakarta. Adapun relevansi kisah tersebut dalam masa kekinian dapat digunakan dalam berhubungan dalam berkeluarga, bagaimana pemuda saat ini, bersabar dan berusaha dalam menghadapi musibah, tidak mencari dan membicarakan kejelekan orang lain dan menjaga diri dari perbuatan maksiat.

Kata Kunci: Lokalitas, Yusuf dan *Tafsir al-Azhar*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. KISAH YUSUF DALAM AL-QUR'AN	21
A. Kisah dalam al-Qur'an	21
1. Karakter Kisah dalam al-Qur'an	23
2. Urgensi Kisah dalam al-Qur'an	25
B. Fragmen Kisah Yusuf dalam al-Qur'an	26
1. Mimpi Yusuf	27
2. Yusuf dan Saudara-Saudaranya	34
3. Yusuf Dirayu Perempuan Cantik	35
4. Lidah Bocor Perempuan	40
5. Ta'bir Mimpi Raja	43

6. Saudara-Saudara Yusuf Pulang Kembali Kepada Ayah Mereka	45
7. Sabar Yang Indah dari Ya'kub.....	48
BAB III. HAMKA, <i>TAFSIR AL-AZHAR</i> DAN KISAH YUSUF	51
A. Biografi Hamka	51
1. Riwayat Hidup Hamka	51
2. Perjalanan Intelektual dan Karir Hamka.....	54
3. Karya-Karya Hamka.....	60
B. Kitab <i>Tafsir al-Azhar</i>	62
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir.....	62
2. Sistematika Penulisan, Metode dan Corak Penafsiran	64
3. Pendapat Ulama Mengenai Kitab Tafsir.....	69
C. Lokalitas Kisah Yusuf dalam <i>Tafsir al-Azhar</i>	70
D. Relevansi Kisah Yusuf dalam Konteks Kekinian.....	99
BAB IV. PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
CURRICULUM VITAE.....	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril berfungsi sebagai petunjuk, tuntunan, peringatan dan hukum bagi kehidupan manusia,¹ setelah memahami dan mempelajari apa yang terdapat dalam al-Qur'an maka akan ditemukan tuntunan-tuntunan ajaran agama berupa aqidah, syari'ah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah.²

Sebagaimana fungsinya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi setiap manusia, maka dengan fungsinya sebagai petunjuk, al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk dalam kehidupan beragama saja (hubungan antara Allah dengan hambaNya), tetapi ia juga sebagai petunjuk dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat antara manusia satu dengan manusia yang lain, dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya al-Qur'an adalah kitab

¹ Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2010), hlm. 27.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), hlm. Xix.

yang memuat petunjuk-petunjuk universal bagi umat manusia kapan pun dan juga dimana pun.³

Penyampaian pesan yang diberikan oleh al-Qur'an kepada manusia untuk memberikan petunjuk dari ayat-ayat-Nya melalui beberapa bentuk, salah satunya adalah dengan bentuk kisah. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Yusuf [12]: 111 "sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal". Menurut Quraish Shihab maksud dari ayat tersebut adalah Allah mewayuhkan kisah-kisah para Nabi-Nabi terdahulu kepada Nabi Muhammad adalah sebagai pemantapan hati dan petunjuk bagi pengikutnya. Kisah-kisah tersebut berisikan pelajaran dan nasihat yang dapat memberikan pencerahan bagi orang-orang yang berakal.⁴ Kisah yang terdapat dalam al-Qur'an adalah salah satu bentuk cara yang dilakukan oleh al-Qur'an untuk mengantarkan manusia kearah yang dikehendaki-Nya.⁵

Menurut Ismatullah, kisah dalam al-Qur'an adalah salah satu bentuk strategi yang cukup tepat untuk menyampaikan peringatan Allah dan juga menanamkan nilai dari pesan-pesan yang dikandung dalam kisah tersebut sehingga masuk kedalam jiwa pembaca tanpa ada unsur paksaan dan diterima secara senang dan penuh kesadaran. Adapun penggunaan

³ Lilik Ummu Kaltsum dan Abd. Moqsih Ghazali, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (Ciputat: UIN Press, 2015) hlm. 9-10.

⁴ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* jilid 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm 538.

⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 319.

bahasa-bahasa yang lugas dalam kisah-kisah terdahulu adalah sebagai peringatan untuk manusia akan pentingnya bercermin dari kisah-kisah masa lampau dan mengambil pelajaran darinya.⁶

Sedangkan dalam bukunya, al-Ghazali berpendapat bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah salah satu bentuk cara penyampaian pesan yang diberikan oleh Allah untuk diambil hikmahnya, kisah-kisah yang terdapat didalam al-Qur'an tidak hanya dikaji keindahan bahasanya saja, tetapi juga dikaji kandungan hikmah yang disampaikan oleh al-Qur'an melalui kisah tersebut, sehingga bisa menjadi pelajaran yang nyata untuk membangun peradaban Islam.⁷

Kisah yang disampaikan didalam al-Qur'an sangatlah banyak, mulai dari umat-umat terdahulu, Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad dan peristiwa yang terjadi saat pada masa Rasulullah.⁸ Namun dari macam-macam kisah tersebut penulis mencoba mengkaji secara spesifik kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an. Kata Yusuf di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 27 kali dan tersebar di dalam 3 surat.⁹ Meskipun kata Yusuf

⁶ A. M. Ismatullah, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Yusuf: Penafsiran HM Quraish Shihab atas Surah Yusuf" dalam *Dinamika Ilmu*, vol. 12, no. 1 (2012), hlm. 2.

⁷ Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 67.

⁸ Manna' al-Qathan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1994), hlm. 305.

⁹ Muhammad Fuad Abdul-Baqiy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2001), hlm. 861.

tersebar di beberapa surat dalam al-Qur'an, namun kisahnya terangkum secara spesifik dalam Surat Yusuf [12].

Latar belakang pemilihan kisah Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf [12] sebagai tema yang dikaji dalam tulisan ini, karena kisah Nabi Yusuf merupakan kisah terbaik yang diceritakan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Yusuf [12]: 3 “Kami menceritakan kepadamu kisah yang terbaik dengan mewahyukan kepadamu al-Qur'an ini”. Menurut Shihab dalam kitab tafsirnya al-Mishbah, menjelaskan bahwasanya kisah yang disampaikan oleh Allah dalam al-Qur'an merupakan kisah yang bisa diambil pelajaran dan menguatkan hati Muhammad, kisah-kisah yang disampaikan adalah kisah yang terbaik dari segi gaya penyampaiannya, kandungan dan juga tujuannya.¹⁰

Sedangkan dalam kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dijelaskan bahwasanya kisah yang dikandung dalam Surat Yusuf [12] adalah kisah yang sangat baik dan istimewa, meskipun dikatakan kisah yang sangat baik, bukan berarti mengurangi keindahan atau kebaikan dari kisah-kisah lainnya. Kisah ini dikatakan istimewa karena didalamnya menjelaskan suka-duka kehidupan Yusuf, ayahnya dan saudara-saudaranya.¹¹ Adapun bukti dari keindahan kisah Nabi Yusuf dalam surat ini adalah dengan masuk

¹⁰ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)* jilid 6, hlm. 393-394.

¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar* jilid 5, (Singapura: Pustaka Nasional, 1990), hlm. 3586.

Islamnya seorang Yahudi setelah membaca dan mentelaah kisah ini, karena kisah yang diberikan dalam al-Qur'an adalah kisah yang sangat indah dan lebih indah dari kisah Yusuf didalam perjanjian lama.¹²

Pelajaran dan nasehat yang terkandung dalam al-Qur'an didapatkan dengan memahami makna yang dikandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an, pemahaman makna tersebut didapatkan dengan cara menafsirkan ayat-ayat tersebut, sebagaimana yang diungkapkan Hasani yang mengutip dari al-Zarkasyi bahwa tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami al-Qur'an, mengeluarkan hukum dan juga hikmah yang terkandung didalamnya.¹³ Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an sudah dilakukan semenjak masa Nabi Muhammad, Ia menafsirkan ayat-ayat yang dianggap sebagai ayat yang susah untuk dipahami oleh sahabat, atau sahabat menanyakan makna dari kandungan ayat tersebut.¹⁴

Maka jika dimasa Nabi Muhammad, sahabat yang memahami dan berbicara Bahasa Arab saja perlu penafsiran atau penjelasan dari Nabi Muhammad untuk memahami maksud dari al-Qur'an atau mendapatkan hikmah dan pelajaran darinya, sebagai orang yang tidak berasal dari Arab (*A'jami*)-pun membutuhkan penjelasan dari penafsiran kitab-kitab tafsir

¹² Hamka, *Tafsir al-Azhar* jilid 5, hlm. 3587.

¹³ Muhammad bin al-Sayyid Alawi al-Maliki Hasani, *Zubdah al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, (Mesir: al-Jumhuriyah al-Mishriyah, 1977), hlm. 167.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkIs Group, 2011), hlm. 36.

terdahulu yang menjadi rujukan dalam menggapai hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka sebagai rujukan utama dan buku-buku lainnya sebagai pendukung dalam memahami dan menggapai hikmah dalam kisah Nabi Yusuf. Pemilihan *Tafsir al-Azhar* tidak lain adalah karena penafsiran yang dilakukan oleh Hamka adalah dengan menjelaskan hikmah-hikmah yang dikandung dalam al-Qur'an kemudian menghubungkan dengan problematika yang terjadi di masyarakat, setelah itu ia mencoba memberikan jalan keluar dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti. Selain itu kitab *Tafsir al-Azhar* merupakan kitab tafsir yang memiliki keunikan, karena tanpa pernah menimba ilmu secara formal di Timur Tengah Hamka mampu menafsirkan al-Qur'an dengan baik sebagaimana mufassir pada umumnya, tidak hanya itu dalam menafsirkan ayat-ayat-Nya Hamka mampu mendemostrasikan seluruh disiplin keilmuan dibidang agama Islam dan juga ilmu pengetahuan umum yang sangat informatif.¹⁵

Tafsir yang berada di Indonesia tidak hanya menjadi kitab tafsir yang selalu mengadopsi kepada kitab-kitab tafsir yang berasal dari Timur Tengah, namun dalam setiap penafsirannya sering terjadi perubahan karena muncul pemikiran dari mufassir yang beradaptasi kepada konteks kultural

¹⁵ Umniyatur Rohima, "Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hlm. 5.

yang terjadi di masyarakat Indonesia.¹⁶ menurut Anwar Mujahidin adaptasi konteks kultural yang terjadi didalam kitab-kitab tafsir di Nusantara tidak bisa dilepaskan dari penafsir dan berbagai hal yang melingkupinya termasuk latar belakang budaya.¹⁷

Latar belakang budaya tersebut dapat menjadi kemunculan tafsir yang sesuai dengan lokalitas yang terjadi pada saat itu. Adapun lokalitas sendiri bermakna tempat atau wilayah tertentu, situasi dalam ruang atau waktu.¹⁸ Maka lokalitas dalam tafsir adalah penafsiran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam ruang dan waktu mufassir, Adapun lokalitas dalam kitab *Tafsir al-Azhar* adalah latar belakang budaya yang dimiliki oleh Hamka sebagai sosok penafsir. Maka jika melihat penafsiran yang dilakukan oleh Hamka dalam kitab tafsirnya akan banyak penjelasan yang bernuansakan kearifan lokal yang sesuai dengan keadaan di Nusantara ini dan pengalaman hidup dari Hamka.

Adapun contoh lokalitas dalam penafsiran Hamka adalah saat ia menafsirkan mimpi yang dialami oleh Yusuf saat ia masih kecil kemudian menceritakan kepada ayahnya, dalam menjelaskan mimpi ini, Hamka menjelaskannya dengan teori mimpi yang dimiliki oleh Sigmund Freud

¹⁶ Wardani, "Al-Qur'an Kultural dan Kultur Qur'ani: Interaksi antara Universalitas, Partikularitas dan Kearifan Lokal" dalam *Al-Tahrir*, vol. 15, no.1 (1 Mei 2015), hlm. 123.

¹⁷ Anwar Mujahidin, *Lokalitas Kisah Ibrahim dan Musa (Antara Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 44.

¹⁸ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: Indahjaya Adipratama, 2011), hlm. 437.

yaitu ID, EGO dan SUPEREGO, namun untuk memudahkan masyarakat Indonesia menerima teori ini Hamka menjelaskan dengan cerita rakyat yang beredar di masyarakat Indonesia yaitu cerita tentang Sangkuriang.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penulisan skripsi ini dengan judul “*Unsur-Unsur Lokalitas dalam Penafsiran Kisah Yusuf dalam Kitab Tafsir al-Azhar*”. Berkaitan dengan judul tersebut penulis memberikan pembatasan dalam pembahasan masalah yang dikaji yaitu berkaitan dengan lokalitas penafsiran kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur’an oleh Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana uraian unsur-unsur lokalitas dalam penafsiran kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar*?
2. Bagaimana relevansi kisah Yusuf dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Menguraikan unsur-unsur lokalitas penafsiran kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.
 - b. Mendeskripsikan relevansi kisah Yusuf dalam konteks kekinian.

¹⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar* jilid 5, hlm. 3601.

2. kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan dan menambah khazanah kelimuan dalam studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir, terutama dalam penafsiran secara tematik, studi kitab tafsir di Indonesia, studi tokoh dan sebagainya.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat baik dalam bidang akademis maupun masyarakat umum, terutama bagi umat Islam agar mengetahui unsur lokalitas dalam penafsiran kisah Yusuf dalam Kitab *Tafsir al-Azhar*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka pada penulisan ini akan menampilkan beberapa karya-karya atau penelitian-penelitian yang telah ada baik itu yang memiliki persamaan atau perbedaan dari judul di atas, penulis membagi dua kelompok besar dalam tinjauan pustaka agar memberikan gambaran yang jelas:

1. Kisah Yusuf dalam al-Qur'an

Tulisan Ahmad Suharto yang berjudul *Menyibak Rahasia Kisah Terbaik dalam Surat Yusuf*, tulisan ini berupa buku yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Namela pada tahun 2018, tulisan ini membahas maksud dari *aḥsan al-qāṣaṣ* yang terdapat dalam surat Yusuf [12] ayat ke-3, untuk mendapatkan jawaban dari *aḥsan al-qāṣaṣ* penulis melakukan pembacaan yang dalam dengan mengungkap ibrah, hikmah, pengetahuan, informasi hingga kaidah-kaidah kehidupan pribadi dan

masyarakat yang terkandung dalam surat tersebut. Kemudian dalam buku ini penulis membahas kisah terbaik, pelajaran dan ikhbar yang terdapat dalam surat dan ungkapan-ungkapan kunci di dalam ayat.²⁰

Masruroh menulis kisah Yusuf dalam skripsi yang berjudul “Kisah Yusuf dalam Surat Yusuf (Studi Komperatif antara *Tafsir al-Ibriz* dengan *Tafsir al-Azhar*)”, tulisan ini membahas persamaan dan perbedaan kisah Nabi Yusuf as. yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Ibriz* karya Bisyri Mustafa dan kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, setelah tergambar perbedaan dan persamaan atara keduanya penulis menyibak nilai-nilai pelajaran (i'tibar) yang terkandung dalam kisah Yusuf dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Tulisan Dzulhaq Nurhadi berupa tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf as. dalam al-Qur'an”, dalam tulisannya penulis melakukan penggalian terhadap makna-makna akan nilai kehidupan serta penanamannya di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah tersebut penulis melakukan analisa terhadap makna yang tertuang dalam kisah Yusuf secara keseluruhan kemudian menjabarkannya secara rinci. setelah dilakukan analisa secara

²⁰ Ahmad Suharto, *Menyibak Rahasia Kisah Terbaik dalam Surat Yusuf*, (Yogyakarta: Namela, 2018).

²¹ Masruroh, “Kisah Yusuf dalam Surat Yusuf (Studi Komperatif Antara *Tafsir al-Ibriz* dengan *Tafsir al-Azhar*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

menyeluruh didapatkan dua belas nilai kehidupan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.²²

Tulisan Dwi Afidya Rizki yang berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi terhadap *Tafsir al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab), tulisan ini berupa Skripsi yang ditulis pada tahun 2018. Adapun dalam tulisannya penulis mengangkat nilai-nilai moral yang terkandung dalam Kisah Nabi Yusuf dan menggantinya dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*, setelah menggali nilai-nilai tersebut penulis mendapatkan tiga nilai berupa ketuhanan, ibadah dan akhlak.

Tulisan Muhammad Hafid yang berjudul “Sistem Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf”, tulisan ini berupa Skripsi yang ditulis pada tahun 2015, dalam tulisannya penulis mengupas episode kebijakan Yusuf dalam melakukan ketahanan pangan saat menghadapi tujuh tahun masa bercocok tanam dan tujuh tahun masa paceklik. Setelah melakukan kajian penafsiran bagaimana Yusuf melakukan ketahanan pangan di Mesir, penulis melakukan kontekstualisasi bagaimana ketahanan pangan bisa dilakukan di Indonesia.²³

Tulisan Mohamad Zaenal Arifin yang berjudul *Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf as*), tulisan ini berupa makalah yang

²² Dzulhaq Nurhadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf as dalam al-Qur’an”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²³ Muhammad Hafid, “Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

diterbitkan oleh jurnal *Kordinat* Vol. 11 No. 1 tahun 2016. Dalam tulisannya penulis mencoba menjabarkan bagaimana rentetan episode yang terdapat dalam kisah Yusuf as. kemudian menggali nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Setelah melakukan penggalan nilai-nilai moral, penulis melakukan kontekstualisasi sehingga nilai-nilai yang terdapat di dalam kisah Yusuf bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Dari semua tulisan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah dari sisi ayat yang dijadikan objek penelitian yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'an yang berisi kisah Nabi Yusuf. Sementara perbedaan dari tulisan-tulisan di atas dengan penelitian ini adalah berkaitan dengan perspektif yang digunakan, dalam tulisan ini penulis menggunakan perspektif lokalitas yang menggali nilai-nilai kearifan lokal kisah Yusuf yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.

2. Lokalitas dalam al-Qur'an

Tulisan Muizzatus Saadah berupa skripsi yang berjudul "Kearifan Lokal dalam *Tafsir al-Azhar* (Studi dalam Surat al-Baqarah)". Dalam tulisannya penulis mencoba menggali bagaimana Hamka menggunakan kearifan lokal dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terutama dalam surat al-Baqarah di dalam kitab tafsirnya kitab *Tafsir al-Azhar*. Setelah melakukan penggalan, penulis menemukan

²⁴ Mohamad Zaenal Abidin, "Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf as" dalam *Kordinat*, vol. 11, no. 1 (April 2016), h. 117-134.

beberapa bentuk kearifan lokal berupa; bentuk verbal, penggunaan pantun, penggunaan pribahasa dan pepatah dan penggunaan gambaran tradisi. Penggunaan tersebut dikarenakan Hamka dipengaruhi budaya dan tradisi masa hidupnya dan ketika melakukan penafsiran beliau menyesuaikan dan merespon keadaan yang terjadi di dalam masyarakat.²⁵

Tulisan Fatimatuz Zahro' yang berjudul "Kearifan Lokal dalam *Tafsir al-Azhar*", tulisan ini berupa skripsi ditulis pada tahun 2014. Adapun tulisan ini mendalami bagaimana Hamka menggunakan kearifan lokal dalam penafsirannya, namun dari beberapa kearifan lokal yang terdapat di dalamnya penulis hanya konsentrasi terhadap pendekatan sastra yang dilakukan oleh Hamka terutama saat beliau menjelaskan penafsirannya dengan pantun-pantun, adapun dalam akhir penelitiannya penulis menganggap penggunaan pantun dalam penafsiran hamka adalah sebagai salah satu cara pendekatan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembaca secara emosional.²⁶

Tulisan Lukman Nul Hakim yang berjudul *Budaya Tutar dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Pribahasa Melayu dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka)*, tulisan ini berupa paper/makalah yang diterbitkan oleh

²⁵ Muizzatus Saadah, "Kearifan Lokal dalam *Tafsir al-Azhar* (Studi dalam Surat al-Baqarah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Wali Songo Semarang, 2019.

²⁶ Fatimatuz Zahro', "Kearifan Lokal dalam *Tafsir al-Azhar*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

jurnal *Intizar* Vol. 24 No. 1 tahun 2018. Di dalam tulisannya penulis membahas bagaimana Hamka dalam kitab tafsirnya menggunakan unsur peribahasa Melayu baik berupa pepatah, perumpamaan, pameo, pantun maupun sajak. Penggunaan peribahasa melayu dilakukan Hamka untuk memperlihatkan tiga aspek produksi makna dalam kehidupan sosial yang menyiratkan adanya maksud, kepentingan dan tujuan tertentu, atau bahkan di baliknya terdapat makna yang tersembunyi dapat berupa aspek budaya, politik dan juga agama.²⁷

Tulisan Anwar Mujahidin yang berjudul *Lokalitas Kisah Ibrahim dan Musa Antara Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar*, tulisan ini berupa buku yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Pustaka Pelajar pada tahun 2019. Dalam tulisannya penulis mencoba menggali konten lokal ke-Indonesiaan yang terdapat pada kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa dalam kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan kitab *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, setelah menggali konten lokal kisah yang terdapat pada kedua kitab tersebut penulis melakukan kontekstualisasi konten lokal tersebut dan menguji aktualitas dan relevansinya dengan budaya Indonesia pada masa kontemporer.²⁸

²⁷ Lukman Nul Hakim, “Budaya Tutar dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka)”, dalam *Intizar*, vol. 21, no. 1 (2018), h. 19-36.

²⁸ Anwar Mujahidin, *Lokalitas Kisah Ibrahim dan Musa antara Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

Penelitian tersebut menjadi inspirasi penulis dalam penelitian ini dengan menjadikan Nabi Yusuf sebagai tokoh objek kajian. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Tafsir al-Azhar* sebagai kitab rujukan untuk menggali makna dalam penafsiran, kemudian dalam kontekstualisasinya penulis tidak hanya menguji aktualitas dan relevansinya untuk masyarakat kontemporer namun juga ingin mengaplikasikannya dalam konteks saat ini.

E. Metode Penelitian

Secara makna metode berarti cara dalam bertindak yang sesuai dengan sistem dan aturan tertentu, menyangkut cara kerja untuk memahami obyek yang dijadikan sebagai sasaran ilmu yang bersangkutan, adapun maksud dari metode penelitian adalah untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian.²⁹ Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan *library research* yaitu penelitian yang menjadikan literatur berupa buku-buku perpustakaan, makalah, kitab tafsir, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya sebagai sumber penelitian.³⁰ Setelah mengumpulkan literatur-literatur sebagai sumber penelitian penulis

²⁹ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 71.

menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau kejadian, fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.³¹ dalam penulisan ini dilakukan pengumpulan dan penganalisisan terhadap data yang berkaitan dengan unsur-unsur lokalitas dalam penafsiran kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar* dan berbagai literatur yang berkaitan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Data primer, berupa kitab *Tafsir al-Azhar* karya dari Hamka.
- b. Data sekunder, yaitu berupa buku-buku literatur lain yang memuat informasi dan data yang dapat menunjang penulisan dalam tema ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan Lokalitas kisah Yusuf dalam berbagai literatur terutama dari kitab *Tafsir al-Azhar* atau tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan tema penulisan, seperti dalam al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, hadits, jurnal, makalah, skripsi dan buku-buku.

4. Metode Analisis Data

³¹ Djam'at Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22.

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan lokalitas penafsiran dalam kitab *Tafsir al-Azhar*, kemudian menganalisis latar belakang pemikiran dari Hamka dan terakhir memberikan penjelasan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan lokalitas dalam penafsiran tersebut. Sedangkan tujuan dari penggunaan metode analisis-deskriptif dalam penulisan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang kompleks.³² Untuk memudahkan dalam menganalisis data dirasa diperlukan langkah-langkah metodologis agar mendapatkan pencapaian dari penelitian secara maksimal. Adapun metodologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah metodologi riset tokoh yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*.³³

- a. Menentukan tokoh yang dikaji, disini penulis menentukan Hamka sebagai tokoh yang akan dikaji dengan kitab tafsirnya *Tafsir al-Azhar*.
- b. Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara eksplisit agar objek yang dikaji tidak kemana-mana. Penulis menentukan objek

³² Moh. Soehada, *Metode Kajian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 134.

³³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm. 41-43.

yang dikaji adalah unsur-unsur lokalitas dalam penafsiran kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.

- c. Menentukan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti. Data yang terkait dapat bersifat primer berupa buku yang ditulis langsung oleh tokoh yang akan diteliti dan data sekunder berupa yang ditulis oleh orang lain terkait dengan kritik, komentar, pujian terhadap tokoh yang hendak dikaji.
- d. Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen bangunan pemikiran tokoh yang akan dikaji berupa latar belakang pemikiran tokoh, asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologis sang tokoh sumber-sumber tafsirnya dan lain sebagainya.
- e. Melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh yang hendak diteliti, dengan memberikan keunggulan dan kekurangannya.
- f. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem riset yang dikemukakan dalam proposal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan maksimal tentang pokok-pokok pembahasan maka disusun sistematika pembahasan, adapun sistematika yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam pendahuluan membahas latar belakang masalah yang berkaitan dengan gambaran mengapa tema ini

dibahas, setelah itu dijelaskan beberapa rumusan masalah yang berupa beberapa pertanyaan dasar dari penelitian ini, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan dari pembahasan tema ini. Selanjutnya bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang akan digunakan dalam meneliti dan menjawab pertanyaan dari hal-hal yang akan dijawab, akhir dari bab ini berupa metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah membahas tentang biografi dari Hamka sebagai penulis dari kitab *Tafsir al-Azhar*, berupa latar belakang keluarga, pendidikan dan karya-karyanya. Kemudian membahas kitab tafsirnya, kitab *Tafsir al-Azhar* yang berisi latar belakang penulisan, sistematika penulisan, metode, corak penafsiran dan pendapat ulama mengenai kitabnya.

Bab ketiga adalah sebelum memulai penafsiran kisah Yusuf diberikan pendahuluan berupa mengapa terdapat kisah dalam al-Qur'an dan arti penting kisah dalam al-Qur'an, kemudian penafsiran kisah-kisah Yusuf dalam al-Qur'an, setelah itu dari kisah tersebut dijelaskan unsur lokalitas penafsiran yang terkandung di dalam Kitab *Tafsir al-Azhar*, setelah menjelaskan unsur lokalitas dalam penafsirannya diberikan keunggulan dan kekurangan penggunaan unsur lokalitas tersebut, dan pembahasan yang terakhir dalam bab ini adalah analisis kontekstual kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar* karya Hamka dan relevansi makna kontekstualnya dalam konteks kekinian.

Bab keempat adalah penutup, yang membahas kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian, selain itu pada bab ini juga membahas saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya khususnya yang meneliti unsur lokalitas dalam penafsiran kisah Nabi Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kisah Yusuf dalam Kitab *Tafsir al-Azhar* yang mengandung lokalitas terdapat dalam beberapa fragmen, yaitu: mimpi Yusuf, Yusuf dan saudara-saudaranya, Yusuf dirayu perempuan cantik, lidah bocor perempuan, ta'bir mimpi raja, saudara-saudara Yusuf pulang kembali kepada ayahnya dan sabar yang indah dari Ya'kub.
2. Bentuk-bentuk lokalitas yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Azhar*, yaitu: *pertama*, cerita rakyat berupa cerita Sangkuriang, *kedua*, cerita yang diperoleh dari bacaan Hamka berupa kisah seorang perempuan yang diasingkan di dalam sumur dari buku bacaannya yang berjudul *Geneviba de Fadans*, *ketiga*, cerita dari pengalaman hidup Hamka berupa mimpi saat ia memasuki aqil baligh, pakeklik setelah agresi militer Belanda II dan Gedung Arca Mesir, *keempat*, penggambaran karakter tokoh lakon wayang, *kelima*, pantun yang menjelaskan kesabaran dari Ya'kub, *keenam*, bahasa daerah berupa bahasa Minangkabau dan Jakarta dan *ketujuh*, kebudayaan Minangkabau dan Majapahit.

3. Relevansi Kisah Yusuf dalam konteks kekinian hendaknya berhubungan baik dengan keluarga baik antara anak dengan orang tua atau sebaliknya, antara saudara satu dengan yang lainnya dan antara suami dan istri, dalam kehidupan ini harusnya selalu berbuat amanah dan meminta tolong hanya kepada Allah swt. karena hanya kepadaNya manusia bisa bergantung, pemuda masa sekarang hendaknya tidak hanya memperbaiki penampilannya saja, tetapi juga pendidikan dan moralnya, jika ditimpa musibah hendaknya bersabar, berusaha untuk bangkit dari musibah yang telah menimpa, tidak mencari dan membicarakan kejelekan orang lain dan menjaga diri dari perbuatan maksiat..

B. Saran

Dari tulisan di atas penulis mengajukan beberapa saran yang bisa dilakukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kisah Yusuf merupakan kisah yang sangat baik sebagaimana yang dikemukakan dalam al-Qur'an, maka untuk mendapatkan hikmah yang utuh perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam.
2. Bagi para pengkaji pemikiran tokoh yang menggunakan metode tematik tokoh, metode ini sangat relevan untuk digunakan dalam meneliti latar belakang pemikiran tokoh secara komprehensif.
3. Penelitian ini lebih fokus kepada unsur lokalitas yang terdapat dalam penafsiran kisah Yusuf dalam kitab *Tafsir al-Azhar*. Penelitian lokalitas dapat dilakukan dalam kitab-kitab lainnya maupun tema-tema lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mohamad Zaenal. "Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf as" dalam *Kordinat*, vol. 11, no. 1, 2016.
- Alviyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*" dalam *Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 01, 2016.
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: Indahjaya Adipratama, 2011.
- Anggreni, Ni Made dkk. "The Implications of the TeoFeminism Education in the Epic Of Mahabarata for Readers" dalam *Vidyattama Sanatana*, vol. 04, no. 01, 2020.
- Arifin, Mohammad Zaenal. "Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf As" dalam *Kordinat*, vol. 15, no. 1, 2016.
- Aris, Fuad. *Pelajaran Hidup Surah Yusuf*, terj. Fauzi Bahrezi. Jakarta: Zaman, 2013.
- Baidan, Nashiruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 2001.
- Dekdipbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Dewi, Fitria dkk. "Kosakata Bahasa Minangkabau yang Berpotensi Arkais Dalam Kaba Cindua Mato" *Salingka*, XIV, 2017.
- Fatih, Muhammad. "Konsep Ulama dalam Pandangan Mufassir Indonesia: Studi Aspek-Aspek KeIndonesiaan dan Metodologi *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka dan Penafsirannya Terhadap Term "Ulama" dalam al-Qur'an" dalam *Progressa*, vol. 03, no. 02, 2019.

- Fitri, Rahmi Nur. "Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah Terhadap Karya Hamka" dalam *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 04, no. 01, 2020.
- Ghazali, Muhammad. *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1997.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- Hafid, Muhammad. "Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hakim, Lukman Nul. "Budaya Tutar dalam Tafsir Melayu (Studi Wacana Peribahasa Melayu dalam *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka)", dalam *Intizar*, vol. 21, no. 1, 2018.
- Hamka, *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional, 1990.
- Haq, Muhammad Zaairul. *Tasawuf Pandawa (Puntadewa, Werkudara, Arjuna, Nakula dan Sadewa)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasani, Muhammad bin al-Sayyid Alawi al-Maliki. *Zubdah al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Mesir: al-Jumhuriyah al-Mishriyah, 1977.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar Karya Buya Hamka" dalam *el-Umdah*, vol. 01, no. 01, 2018.
- Ismatullah, A. M. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Yusuf: Penafsiran HM Quraish Shihab atas Surah Yusuf" *Dinamika Ilmu*, vol. 12, no. 1, 2012.
- Kaltsum, Lilik Ummu dan Abd. Moqsith Ghazali. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. Ciputat: UIN Press, 2015.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mardan. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2010.
- Masrur, Moh. *Metode Penulisan Tafsir al-Qur'an di Nusantara*. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

- Masruroh. "Kisah Yusuf dalam Surat Yusuf (Studi Komperatif Antara Tafsir al-Ibriz dengan *Tafsir al-Azhar*)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Muhammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Mujahidin, Anwar. *Lokalitas Kisah Ibrahim dan Musa (Antara Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Azhar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Murni, Dewi. "Tafsir al-Azhar; Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis" dalam *Jurnal Syhadah*, vol. 03, no. 02, 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkIs Group, 2011.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019..
- Nurhadi, Dzulhaq. "Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf as dalam al-Qur'an", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion: Tujuh Teori Agama Paling Berpengaruh*. Yogyakarta: IriSoD, 2018.
- Pertiwi, Hesti Dian dan Titik Indarwati. "Wujud Budaya Minangkabau dalam Novel, Merantau ke Deli Karya Buya Hamka: Kajian Antropologi Sastra" dalam *Sapala*, vol. 07, no. 01, 2020.
- Priyati, Yati dan Zaenal Arifin. *Yusuf Dimanakah Engkau Sekarang?: Pesan Moral di Balik Kisah Yusuf AS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aunul Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1994.
- Qurthubi, Imam. *Tafsir al-Qurthubi*, terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Rohima, Umniyatur. "Kisah Nabi Musa dalam al-Qur'an Menurut Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

- Saadah, Muizzatus. “Kearifan Lokal dalam *Tafsir al-Azhar* (Studi dalam Surat al-Baqarah)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Wali Songo Semarang, 2019.
- Satori, Djam’am dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir al-Qur’anul Majid*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Soehada, Moh. *Metode Kajian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Suharto, Ahmad. *Menyibak Rahasia Kisah Terbaik dalam Surat Yusuf*. Yogyakarta: Namela, 2018.
- Supriadi, Asep. “Kearifan Lokal Cerita Sangkuriang: Menuju Ketahanan Bangsa” dalam *Meta Sastra*, vol. 05, no. 01, 2012.
- Taufiq, Imam “Membangun Damai Melalui Mediasi (studi terhadap pemikiran Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*)” dalam *At-Tahrir*, vol. 14, no. 02, 2014.
- Triyanto, Endang. “Pengalaman Masa Pubertas Remaja: Studi Fenomenologi di Purwokerto” dalam *Jurnal Ners*, vol. 05, no. 02, 2010.
- Wardani. “Al-Qur’an Kultural dan Kultur Qur’ani: Interaksi antara Universalitas, Partikularitas dan Kearifan Lokal” *Al-Tahrir*, vol. 15, no.1, 2015.
- Zahro’, Fatimatuz. “Kearifan Lokal dalam *Tafsir al-Azhar*”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.